

FRASA EKSOSENTRIS BAHASA MUNA (TELAAH ISI BUKU *DONGENG DARI MUNA*)

Romin Kasusero¹, Yani², Syukur³

¹²³Universitas Halu Oleo, Indonesia

Email korespondensi: rominkasusero@gmail.com

Received: 15 Mei 2024

Reviewed: 20 Juni 2024

Accepted: 26 Juni 2024

Published: 01 Juli 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur frasa eksosentris bahasa Muna, mendeskripsikan kategori kata yang mengisi frasa eksosentris bahasa Muna, mendeskripsikan karakteristik yang mengisi frasa eksosentris bahasa Muna. Jenis penelitian yang telah digunakan adalah penelitian kepustakaan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diambil dari 12 cerita dalam buku *Dongeng dari Muna*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca intensif dan catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yaitu : Identifikasi data, Deskripsi data, Analisis data, Interpretasi data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kategori kata yang mengisi frasa eksosentris bahasa Muna yang ditemukan dalam data yaitu *Prep + N*, *Prep + Adv*, *Prep + A*, *Prep + V*, *Prep + Pro*, dan *Partikel + N*.

Kata kunci: frasa eksosentris; bahasa Muna; dongeng dari Muna

Abstract

The purpose of this research is to describe the structure of Muna exocentric phrases, to describe the categories of words that fill Muna exocentric phrases, to describe the characteristics that fill Muna exocentric phrases. The type of research that has been used is library research. The research method used is descriptive qualitative research. The data in this study were taken from 12 stories in *Dongeng dari Muna* book. The data collection technique used is intensive reading and note-taking techniques. Data analysis in this study uses the following steps: Data identification, Data description, Data analysis, Data interpretation. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that there are several categories of words that fill in Muna language exocentric phrases found in the data, namely *Prep + N*, *Prep + Adv*, *Prep + A*, *Prep + V*, *Prep + Pro*, and *Particle + N*.

Keywords: exocentric phrase; Muna language; Tele from Muna

PENDAHULUAN

Pemakaian bahasa Muna di era globalisasi kini mengalami degradasi akibat pesatnya perkembangan teknologi. Sejalan dengan perkembangan tersebut manusia tergiring harus mampu beradaptasi dengan kondisi zaman. Akibatnya, banyak dari kalangan masyarakat khususnya anak usia remaja dan anak-anak lebih menyukaimedia elektronik yang didominasi dengan bahasa Indonesia daripada media bacaan atau tulisan yang berbahasa daerah Muna.

Selain dalam percakapan sehari-hari, peran dan kehadiran frasa eksosentris bahasa Muna dalam penulisan cerita khususnya dongeng sangat diperlukan. Salah satu buku berbahasa daerah Muna adalah *Dongeng dari Muna* karya Prof. Dr. La Niampe, S.Pd., M.Hum.. Dalam buku ini memuat beberapa cerita rakyat Muna dengan menggunakan bahasa Muna sebagai medianya dalam membangun alur cerita. Agar cerita tersebut dapat dipahami oleh para pembaca, tentunya frasa eksosentris bahasa Muna sangat diperlukan peran serta kehadirannya. Pemilihan buku *Dongeng dari Muna* sebagai objek penelitian diantara buku cerita lainnya adalah karena berdasarkan hasil pengamatan belum ada penelitian terhadap isi buku tersebut khususnya penelitian yang fokus pada bahasa Muna dan keberadaan frasa eksosentris bahasa Muna dalam buku tersebut sangat perlu diteliti untuk menambah khazanah pengetahuan terhadap bahasa Muna dan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur ilmiah yang diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan dan pelestarian bahasa Muna.

Sebagaimana struktur frasa eksosentris bahasa Indonesia, bahasa Muna juga memiliki struktur frasa eksosentris yang membangunnya. Bila dilihat dari kategori kata/kelas kata yang mengisinya, frasa eksosentris bahasa Muna dapat berkategori preposisi nomina. Sebagai contoh, *Raja nofenamo karia hae numandono morondo we wuntano kampo* ‘Raja menanyakan kerusakan apa yang terjadi tadi malam **di tengah kampung**’. Konstituen yang menjadi penanda frasa eksosentris adalah konstituen *we wuntano kampo*, konstituen *we wuntano* berkategori preposisi dan konstituen *kampo* berkategori nomina. Oleh karena itu, dipandang perlunya informasi yang ilmiah terkait dengan kategori kata frasa eksosentris bahasa Muna sehingga hal tersebut sangat perlu untuk dikaji.

Selain kategori kata, dalam frasa eksosentris bahasa Muna terdapat keunikan bila dibandingkan dengan frasa eksosentris bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia frasa eksosentris dapat diisi oleh preposisi dan nomina. Hal itu berlaku pula pada bahasa Muna. Letak keunikan frasa eksosentris bahasa Muna terletak pada unsur preposisi. Dalam bahasa Indonesia dikenal beberapa preposisi tunggal yang digunakan untuk menyatakan tempat seperti preposisi *di* digunakan untuk menyatakan tempat berada, preposisi *ke* digunakan untuk menyatakan tempat tujuan, preposisi *dari* digunakan untuk menyatakan tempat asal, dan preposisi *pada* digunakan untuk menandai makna keberadaan. Dalam menyatakan suatu tempat, preposisi bahasa Muna berbeda dengan preposisi bahasa Indonesia. Pada konteks tertentu, sebuah preposisi bahasa Muna dapat berfungsi menyatakan tempat berada, tempat tujuan, atau tempat asal seperti preposisi *te*, *we*, dan *ne*. Khusus preposisi *te* dan *we* kedua preposisi ini memiliki perbedaan dalam penggunaannya dalam konteks tinggi atau rendahnya suatu medan, adapun perbedaannya adalah preposisi *te* menyatakan tempat yang lebih tinggi. Sebagai contoh, *Nofonimo te wawono ghato* ‘Dia naik **ke atasnya atap**’. Bila ditinjau dari konstruksi frasa eksosentrisnya, frasa eksosentris *te wawono ghato* bermakna lokatif yang tinggi artinya karena preposisi *te* berfungsi sebagai penanda tujuan yang lebih tinggi, dan nomina *ghato* sebagai lokasi tujuannya. Adapun preposisi *we* menyatakan tempat yang lebih rendah. Sebagai contoh, *Wandiu-diu ini noghulu we tehi* ‘Wandiu- diu ini menuju **ke laut**’. Bila ditinjau dari konstruksi frasa eksosentrisnya, frasa eksosentris *we tehi* bermakna lokatif yang rendah artinya karena preposisi *we* berfungsi sebagai penanda tujuan yang lebih rendah, dan nomina *tehi* sebagai lokasi tujuannya. Kemudian, adapun preposisi *ne* secara khusus tidak menyatakan posisi tinggi atau rendahnya suatu medan, kesamaan preposisi *ne* dengan preposisi *we* dan *te* adalah dalam konteks tertentu preposisi *ne* dalam konstruksi frasa

eksosentris dapat juga menyatakan peran tujuan sebagaimana telah disinggung sebelumnya. Sebagai contoh, *Nofenamo waai-waai ne tuma* 'Waai-waai bertanya **kepada penjaga pintu**'. Di samping itu, masih terdapat keunikan lainnya pada preposisi *te* dan *we* sebagai salah satu unsur frasa eksosentris yaitu sebagai penanda arah mata angin, dan mutlaknya penambahan morfem dalam preposisi. Singkatnya, karena terdapat keunikan yang ditemukan pada frasa eksosentris dalam bahasa Muna, maka oleh sebab itu dipandang sangat perlu untuk diteliti.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan karena didukung oleh referensi berupa cerita rakyat Muna. Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data tertulis. Data ini berupa tulisan-tulisan (frasa, klausa, dan kalimat) bahasa Muna yang memuat frasa eksosentris bahasa Muna yang terdapat dalam buku *Dongeng dari Muna*. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku *Dongeng dari Muna* karya Prof. Dr. La Niampe, M.Hum. yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2003 oleh penerbit Pusat Bahasa. Sumber data dalam penelitian ini dibatasi dengan 12 cerita dari 15 cerita yang terdapat dalam buku *Dongeng dari Muna*. Pembatasan tersebut dilakukan karena dalam buku tersebut hanya terdapat 12 cerita yang berbahasa daerah Muna, sedangkan 3 cerita lainnya berbahasa daerah lain. Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan teknik baca intensif dan teknik catat untuk memperoleh frasa, klausa atau kalimat yang mengandung frasa eksosentris bahasa Muna.

Adapun dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural ini dapat diterapkan ke dalam metode kajian distribusional. Metode kajian distribusional atau metode agih menggunakan alat penentu unsur bahasa itu sendiri. Oleh karena itu, dalam menganalisis data menggunakan teknik pilah unsur langsung yaitu memilih data berdasarkan satuan *lingual* menjadi beberapa bagian atau unsur. Teknik ini dianalisis dengan menggunakan teknik kajian menurun (*top down*) dengan langkah-langkah identifikasi data, deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, secara umum penyajian data frasa eksosentris bahasa Muna dibagi atas dua.

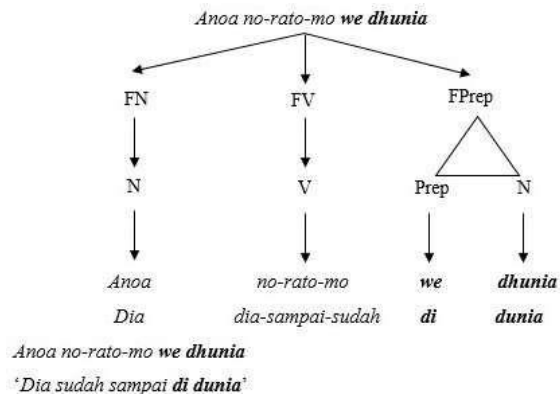
(1) penyajian data frasa eksosentris bahasa Muna berdasarkan kategori kata, (2) penyajian data frasa eksosentris bahasa Muna berdasarkan karakteristik.

1. Kategori Kata yang Mengisi Frasa Eksosentris Bahasa Muna

Berdasarkan kategorinya, ditemukan 7 kategori dalam data yang mengisi frasa eksosentris bahasa Muna yaitu (1) preposisi, (2) nomina, (3) adverbia, (4) adjektiva, (5) verbal (6) pronomina, dan (7) partikel. Dari 7 kategori tersebut mengisi dua jenis frasa eksosentris yaitu (1) frasa eksosentris direktif dan (2) frasa eksosentris nondirektif. Penggolongan frasa eksosentris bahasa Muna berdasarkan kategori kata dapat dilihat sebagai berikut.

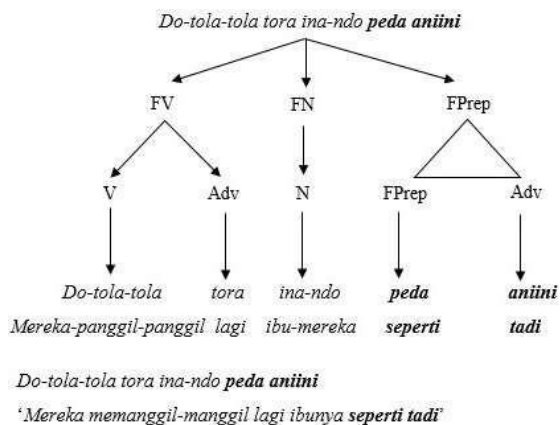
a. Frasa Eksosentris Direktif

1) Preposisi + Nomina



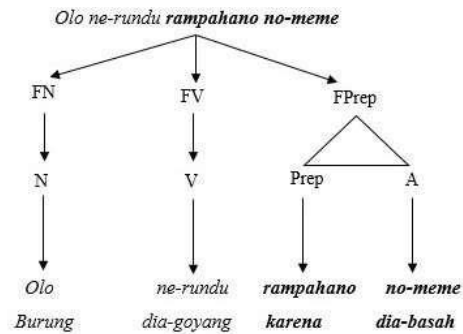
Konstruksi tersebut yaitu *Anoa no-rato-mo we dhunia*, konstituen pembentuknya berupa frasa nominal yaitu *Anoa* yang diisi oleh nomina yaitu *Anoa*, frasa verbal yaitu *no-rato-mo* yang diisi oleh verba yaitu *no-rato-mo*, dan frasa preposisional yaitu *we dhunia* yang diisi oleh preposisi yaitu *we* dan nomina yaitu *dhunia*. Dengan demikian, frasa eksosentris bahasa Muna jenis direktif ini diisi oleh frasa preposisional yang berkategori preposisi yaitu *we* dan nomina yaitu *dhunia*.

2) Preposisi + Adverbia



Konstruksi tersebut yaitu *Do-tola-tola tora ina-ndo peda aniini*, konstituen pembentuknya berupa frasa verbal yaitu *Do-tola-tola tora* yang diisi oleh verba yaitu *Do-tola-tola* dan adverbia yaitu *tora*, frasa nomina yang diisi oleh nomina yaitu *ina-ndo*, dan frasa preposisional yaitu *peda aniini* yang diisi oleh preposisi yaitu *peda* dan adverbia yaitu *aniini*. Dengan demikian, frasa eksosentris bahasa Muna jenis direktif ini diisi oleh frasa preposisional yang berkategori preposisi yaitu *peda* dan adverbia yaitu *aniini*.

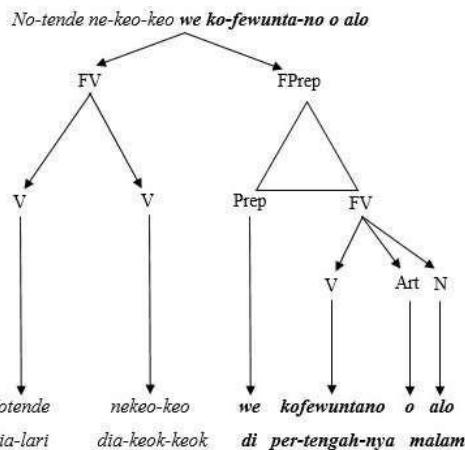
3) Preposisi + Adjektiva



Olo ne-rundu rampahano no-meme
 'Burung menggoyangkan tubuhnya karena basah'

Konstruksi tersebut yaitu *Olo ne-rundu rampahano no-meme*, konstituen pembentuknya berupa frasa nominal yang diisi oleh nomina yaitu *Olo*, frasa verbal yang diisi oleh verba yaitu *ne-rundu*, dan frasa preposisional yaitu *rampahano no-meme* yang diisi oleh preposisi yaitu **rampahano** dan adjektiva yaitu **no-meme**. Dengan demikian, frasa eksosentris bahasa Muna jenis direktif ini diisi oleh frasa preposisional yang berkategori preposisi yaitu **rampahano** dan adjektiva yaitu **no-meme**.

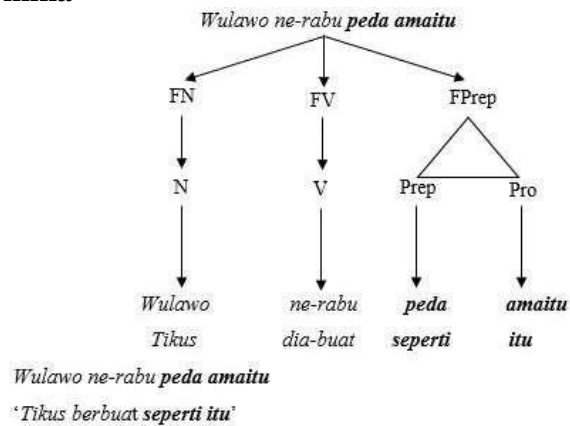
4) Preposisi + Verbal



No-tende nekeo-keo we kofewuntano o alo
 'Dia lari berkeok-keok di pertengahan malam'

Konstruksi tersebut yaitu *No-tende ne-keo-keo we ko-fewunta-no o alo*, konstituen pembentuknya berupa frasa verbal yaitu *No-tende ne-keo-keo* yang diisi oleh verba yaitu *notende* dan verba yaitu *ne-keo-keo*, dan frasa preposisional *we ko-fewunta-no o alo* yang diisi oleh preposisi yaitu *we* dan frasa verbal yaitu verba *ko-fewunta-no*, artikel *o*, dan nomina *alo*. Dengan demikian, frasa eksosentris bahasa Muna jenis direktif ini diisi oleh frasa preposisional yang berkategori preposisi yaitu *we* dan frasa verbal yaitu *ko-fewunta-no o alo*.

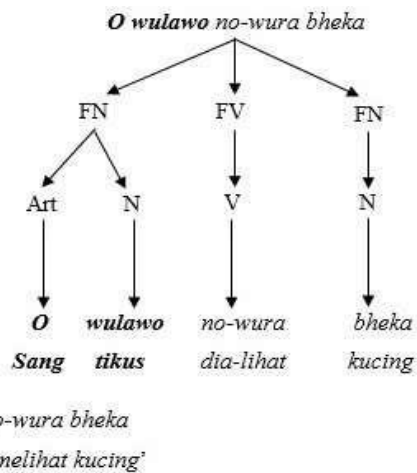
5) Preposisi + Pronomina



Konstruksi tersebut yaitu *Wulawo ne-rabu peda maitu*, konstituen pembentuknya berupa frasa nominal yang diisi oleh nomina yaitu *Wulawo*, frasa verbal yang diisi oleh verba yaitu *ne-rabu*, dan frasa preposisional yaitu *peda amaitu* yang diisi oleh preposisi yaitu *peda* dan pronomina yaitu *amaitu*. Dengan demikian, frasa eksosentris bahasa Muna jenis direktif ini diisi oleh frasa preposisional yang berkategori preposisi yaitu *peda* dan pronomina yaitu *amaitu*.

b. Frasa Eksosentris Nondirektif

1) Partikel + Nomina



Konstruksi tersebut yaitu *O wulawo no-wura bheka*, konstituen pembentuknya berupa frasa nominal yaitu *O wulawo* yang diisi oleh artikel yaitu *O* dan nomina yaitu *wulawo*, frasa verbal yang diisi oleh verba yaitu *no-wura*, dan frasa nominal yang diisi oleh nomina yaitu *bheka*. Dengan demikian, frasa eksosentris bahasa Muna jenis nondirektif ini diisi oleh frasa nominal yang berkategori artikel yaitu *O* dan nomina yaitu *wulawo*.

2. Karakteristik yang Mengisi Frasa Eksosentrik Bahasa Muna

Berdasarkan karakteristiknya, ditemukan 3 karakteristik dalam data yang mengisi frasa eksosentrik bahasa Muna yaitu:

(1) berdasarkan makna preposisinya diantaranya preposisi *te* bermakna 'di', preposisi *te* bermakna 'ke', preposisi *te* bermakna 'dari', preposisi *we* bermakna 'di', preposisi *we* bermakna 'ke', preposisi *we* bermakna 'dari', preposisi *ne* bermakna 'di', preposisi *ne*

bermakna ‘kepada’, preposisi *ne* bermakna ‘dari’, dan preposisi *ne* bermakna ‘pada’ (kata ganti orang).

(2) berdasarkan makna tempat kedudukan nomina/aksis sebagai pelengkap preposisi/relator diantaranya preposisi *te* ‘di’ + nomina (tinggi), preposisi *te* ‘ke’ + nomina (tinggi), preposisi *te* ‘dari’ + nomina (tinggi), *we* ‘di’ + nomina (rendah/rata), *we* ‘ke’ + nomina (rendah/rata), dan *we* ‘dari’ + nomina (rendah/rata).

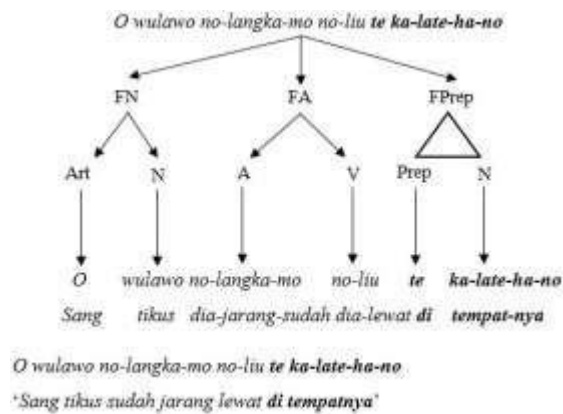
(3) berdasarkan makna tempat arah mata angin atau unsur geografis nomina/aksis sebagai pelengkap preposisi/relator diantaranya preposisi *te* ‘di’ + nomina (timur), preposisi *te* ‘ke’ + nomina (timur).

(4) berdasarkan penambahan morfem dalam preposisi diantaranya preposisi + *-no* ‘nya’ + nomina. Penggolongan frasa eksosentris bahasa Muna berdasarkan karakteristik dapat dilihat sebagai berikut.

a. Karakteristik Frasa Eksosentris Berdasarkan Makna Preposisi

1) Preposisi *Te* + Nomina

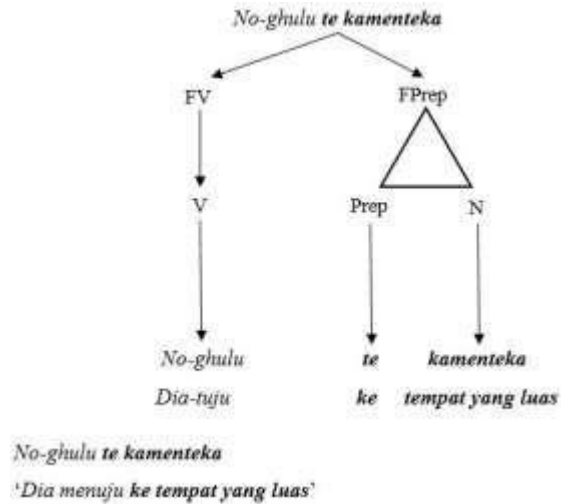
a) Preposisi *Te* bermakna ‘Di’ + Nomina



Konstruksi tersebut yaitu *O wulawo no-langka-mo no-liu te ka-late-ha-no*, konstituen pembentuknya berupa frasa nominal yaitu *O wulawo* yang diisi oleh artikel yaitu *O* dan nomina yaitu *wulawo*, frasa adjektival yaitu *no-langka-mo no-liu* yang diisi oleh adjektiva yaitu *no-langka-mo* dan verba yaitu *noliu*, dan frasa preposisional yaitu *te ka-late-ha-no* yang diisi oleh preposisi yaitu *te* dan nomina yaitu *ka-late-ha-no*. Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh frasa preposisional yaitu *te ka-late-ha-no* yang berkategori preposisi yaitu *te* dan nomina yaitu *ka-late-ha-no*.

Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh preposisi *te* bermakna ‘di’ sebagai preposisi penanda keberadaan dan pelengkap preposisi *te* yaitu nomina *ka-late-ha-no* sebagai tempat keberadaan. Dengan demikian, karakteristik frasa eksosentris tersebut menandakan tempat keberadaan.

b) Preposisi *Te* Bermakna ‘Ke’ + Nomina



Konstruksi tersebut yaitu *No-ghulu te kamenteka*, konstituen pembentuknya berupa frasa verbal yang diisi oleh verba yaitu *No-ghulu* dan frasa frasa preposisional yaitu *te kamenteka* yang diisi oleh preposisi yaitu *te* dan nomina yaitu *kamenteka*. Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh frasa preposisional yaitu *te kamenteka* yang berkategori preposisi yaitu *te* dan nomina yaitu *kamenteka*.

Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh preposisi *te* bermakna 'ke' sebagai preposisi penanda tujuan dan pelengkap preposisi *te* yaitu nomina *kamenteka* sebagai tempat tujuan. Dengan demikian, karakteristik frasa eksosentris tersebut menandakan tempat tujuan.

c) Preposisi *Te* Bermakna ‘Dari’ +Nomina

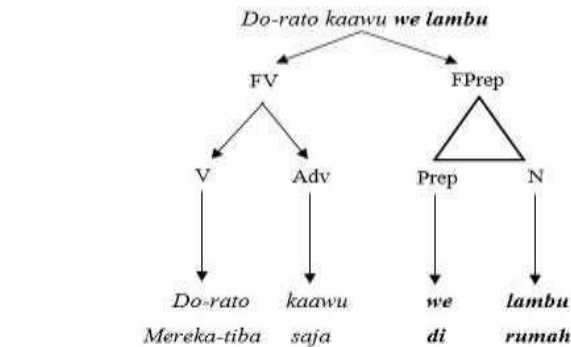


Konstruksi tersebut yaitu *Oe maitu no-maighoo te kabhawo*, konstituen pembentuknya berupa frasa nominal yaitu *Oe maitu* yang diisi oleh nomina yaitu *Oe* dan pronomina yaitu *maitu*, frasa verbal yang diisi oleh verba yaitu *no-maighoo*, dan frasa preposisional yaitu *te kabhawo* yang diisi oleh preposisi yaitu *te* dan nomina yaitu *kabhawo*. Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh frasa preposisional yaitu *te kabhawo* yang berkategori preposisi yaitu *te* dan nomina yaitu *kabhawo*.

Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh preposisi *te* bermakna 'dari' sebagai preposisi penanda asal dan pelengkap preposisi *te* yaitu nomina *kabhawo* sebagai tempat asal. Dengan demikian, karakteristik frasa eksosentris tersebut menandakan tempat asal.

2) Preposisi *We* + Nomina

a) Preposisi *We* Bermakna 'Di' + Nomina



Do-rato kaawu we lambu
 'Setibanya mereka *di rumah*'

Konstruksi tersebut yaitu *Do-rato kaawu we lambu*, konstituen pembentuknya berupa frasa verbal yang diisi oleh verba yaitu *Do-rato* dan adverbialia yaitu *kaawu*, dan frasa preposisional *we lambu* yang diisi oleh preposisi yaitu *we* dan nomina yaitu *lambu*. Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh frasa preposisional yaitu *we lambu* yang berkategori preposisi yaitu *we* dan nomina yaitu *lambu*.

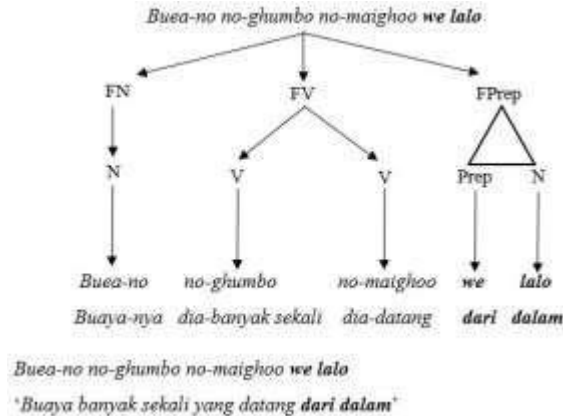
Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh preposisi *we* bermakna 'di' sebagai preposisi penanda keberadaan dan pelengkap preposisi *we* yaitu nomina *lambu* sebagai tempat keberadaan. Dengan demikian, karakteristik frasa eksosentris tersebut menandakan tempat keberadaan.

b) Preposisi *We* Bermakna 'Ke' + Nomina



Konstruksi tersebut yaitu *Ama-ndo La Ghule-ghuleloopi no-kala-mo tora we kamotugha*, konstituen pembentuknya berupa frasa nominal yaitu *Ama-ndo La Ghule-ghuleloopi* yang diisi oleh nomina yaitu *Ama-ndo*, artikel yaitu *La* dan nominayaitu *Ghule-ghuleloopi*, frasa verbal yaitu *no-kala-mo tora* yang diisi oleh verba yaitu *no-kala-mo* dan adverbialia yaitu *tora*, dan frasa preposisional *we kamotugha* yang diisi oleh preposisi yaitu *we* dan nomina yaitu *kamotugha*. Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh frasa preposisional yaitu *we kamotugha* yang berkategori preposisi yaitu *we* dan nomina yaitu *kamotugha*. Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh preposisi *we* bermakna 'ke' sebagai preposisi penanda tujuan dan pelengkap preposisi *we* yaitu nomina *kamotugha* sebagai tempat tujuan. Dengan demikian, karakteristik frasa eksosentris tersebut menandakan tempat tujuan.

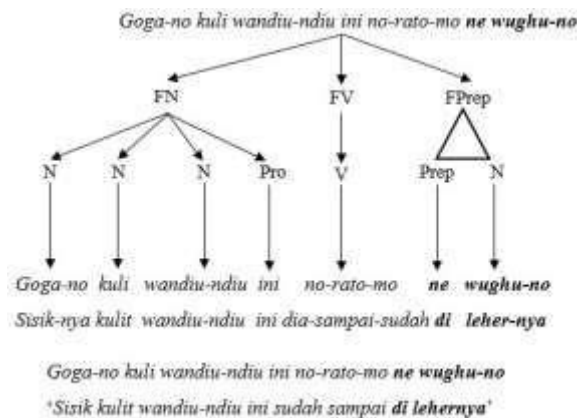
c) Preposisi *We* Bermakna ‘Dari’ + Nomina



Konstruksi tersebut yaitu *Buea-no no-ghumbo no-maighoo we lalo*, konstituen pembentuknya berupa frasa nominal yang diisi oleh nomina yaitu *Wadhe* dan nomina yaitu *Buea-no*, frasa verbal yaitu *no-ghumbo no-maighoo* yang diisi oleh verba yaitu *no-ghumbo* dan verba yaitu *no-maighoo*, dan frasa preposisional *we lalo* yang diisi oleh preposisi yaitu *we* dan nomina yaitu *lalo*. Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh frasa preposisional yaitu *we lalo* yang berkategori preposisi yaitu *we* dan nomina yaitu *lalo*.

Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh preposisi *we* bermakna ‘dari’ sebagai preposisi penanda asal dan pelengkap preposisi *we* yaitu nomina *lalo* sebagai tempat asal. Dengan demikian, karakteristik frasa eksosentris tersebut menandakan tempat asal. Preposisi *Ne + Nomina*.

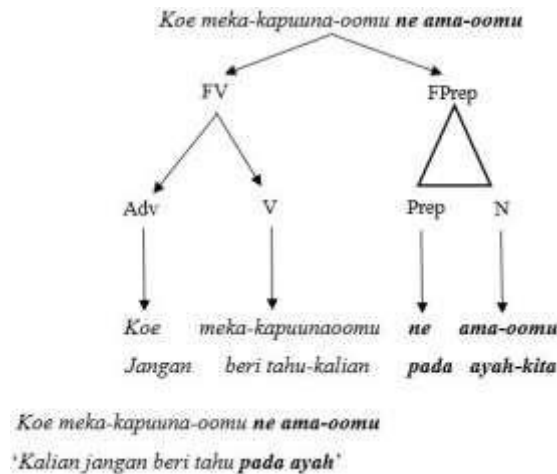
d) Preposisi *Ne* Bermakna ‘Di’ + Nomina



Konstruksi tersebut yaitu *Goga-no kuli wandiu-ndiu ini no-rato-mo ne wughu-no*, konstituen pembentuknya berupa frasa nominal yaitu *Goga-no kuli wandiu-ndiu ini* yang diisi oleh nomina yaitu *Goga-no*, nomina yaitu *kuli*, nomina yaitu *wandi-ndiu* dan pronomina yaitu *ini*, frasa verbal yang diisi oleh verba yaitu *no-rato-mo*, dan frasa preposisional yaitu *ne wughu-no* yang diisi oleh preposisi yaitu *ne* dan nomina yaitu *wughu-no*. Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh frasa preposisional yaitu *ne wughu-no* yang berkategori preposisi yaitu *ne* dan nomina yaitu *wughu-no*.

Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh preposisi *ne* bermakna ‘di’ sebagai preposisi penanda asal dan pelengkap preposisi *ne* yaitu nomina *wughu-no* sebagai tempat keberadaan. Dengan demikian, karakteristik frasa eksosentris tersebut menandakan tempat keberadaan.

b) Preposisi *Ne* Bermakna ‘Pada’ +Nomina



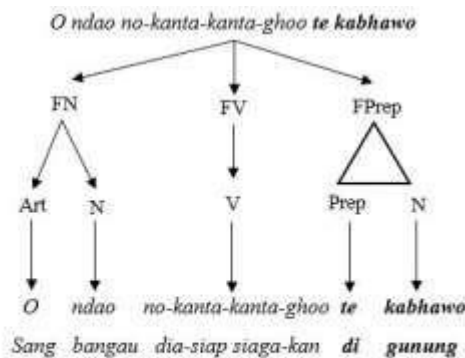
Konstruksi tersebut yaitu *Koe meka- kapuuna-oomu ne ama-oomu*, konstituen pembentuknya berupa frasa verbal yaitu *Koe meka-kapuun-aoomu* yang diisi oleh adverbia yaitu *Koe* dan verba yaitu *meka- kapuuna-oomu*, dan frasa preposisional yaitu *ne ama-oomu* yang diisi oleh preposisi yaitu *ne* dan nomina yaitu *ama- oomu*. Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh frasa preposisional yaitu *ne ama-oomu* yang berkategori preposisi yaitu *ne* dan nomina yaitu *ama-oomu*.

Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh preposisi *ne* bermakna ‘pada’ sebagai preposisi penanda asal dan pelengkap preposisi *ne* yaitu nomina *ama- oomu* sebagai tempat keberadaan. Dengan demikian, karakteristik frasa eksosentris tersebut menandakan tempat keberadaan.

b. Karakteristik Frasa Eksosentris Berdasarkan Makna Tempat Kedudukan Nomina/Aksis Sebagai Pelengkap Preposisi

1) Preposisi *Te* + Nomina/Aksis (Tinggi)

a) Preposisi *Te* ‘Di’ + Nomina (Tinggi)

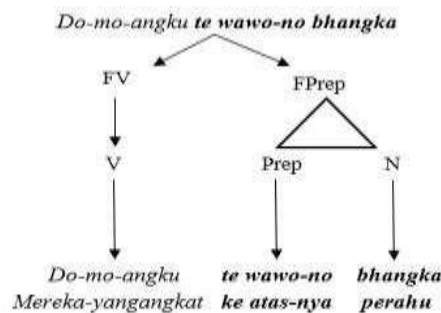


O ndao no-kanta-kanta-ghoo te kabhawo
'Sang bangau siap siaga di gunung'

Konstruksi tersebut yaitu *O ndao no- kanta-kantaghoo te kabhawo*, konstituen pembentuknya berupa frasa nominal yaitu *O ndao* yang diisi oleh artikel yaitu *O* dan nomina yaitu *ndao*, frasa verbal yang diisi oleh verba yaitu *no-kanta-kanta-ghoo*, dan frasa preposisional yaitu *te kabhawo* yang diisi oleh preposisi yaitu *te* dan nomina yaitu *kabhawo*. Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh frasa preposisional yaitu *te kabhawo* yang berkategori preposisi yaitu *te* dan nomina yaitu *kabhawo*.

Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh frasa preposisional *te kabhawo*, preposisi *te* bermakna ‘di’ dan nomina *kabhawo* bermakna ‘gunung’. Menurut konteks cerita, nomina *kabhawo* ‘gunung’ bermakna tempat keberadaan berkedudukan tinggi yang ditandai dengan didahuluinya preposisi *te* ‘di’. Dengan demikian, karakteristik frasa eksosentris tersebut menandakan tempat keberadaan yang tinggi.

- b) **Preposisi *Te* ‘Ke’ + Nomina (Tinggi)** Konstruksi tersebut yaitu *Do-mo- angku te wawo-no bhangka*, konstituen pembentuknya berupa frasa verbal yang diisi oleh verba *Do-mo-angku*, dan frasa preposisional yaitu *te wawo-no bhangka* yang diisi oleh preposisi yaitu *te wawo-no* dan nomina yaitu *bhangka*. Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh frasa preposisional yaitu *te wawo-no bhangka* yang berkategori preposisi yaitu *te wawono* dan nomina yaitu *bhangka*.



Do-mo-angku te wawo-no bhangka

‘Mereka mengangkat ke atas perahu’

Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh frasa preposisional *te wawo-no bhangka*, preposisi *te wawo-no* bermakna ‘ke atasnya’ dan nomina *bhangka* bermakna ‘perahu’. Menurut konteks cerita, nomina *bhangka* ‘perahu’ bermakna tempat tujuan berkedudukan tinggi yang ditandai dengan didahuluinya preposisi *te* ‘ke’. Dengan demikian, karakteristik frasa eksosentris tersebut menandakan tempat tujuan yang tinggi.

- c) **Preposisi *Te* ‘Dari’ + Nomina (Tinggi)**



Oe maitu no-maighoo te kabhawo

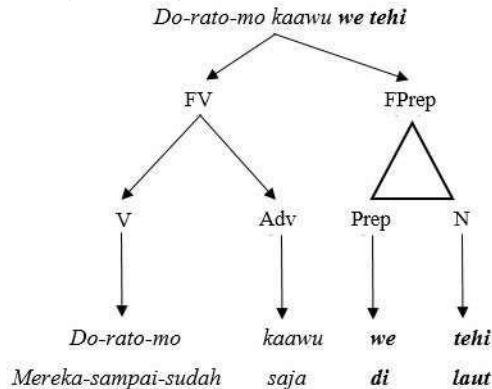
‘Air itu berasal dari gunung’

Konstruksi tersebut yaitu *Oe maitu no- maighoo te kabhawo*, konstituen pembentuknya berupa frasa nomina yaitu *Oe maitu* yang diisi oleh nomina yaitu *Oe* dan pronomina yaitu *maitu*, frasa verbal yang diisi oleh verba yaitu *no-maighoo*, dan frasa preposisional yaitu *te kabhawo* yang diisi oleh preposisi yaitu *te* dan nomina yaitu *kabhawo*. Frasa eksosentris konstruksi tersebut di atas diisi oleh frasa preposisional yaitu *te kabhawo* yang berkategori preposisi yaitu *te* dan nomina yaitu *kabhawo*.

Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh frasa preposisional *te kabhawo*, preposisi *te* bermakna 'ke' dan nomina *kabhawo* bermakna 'gunung'. Menurut konteks cerita, nomina *kabhawo* 'gunung' bermakna tempat asal berkedudukan tinggi yang ditandai dengan didahuluinya preposisi *te* 'dari'. Dengan demikian, karakteristik frasa eksosentris tersebut menandakan tempat asal yang tinggi.

2) Preposisi *We* + Nomina (Rendah)

a) Preposisi *We* 'Di' + Nomina (Rendah)

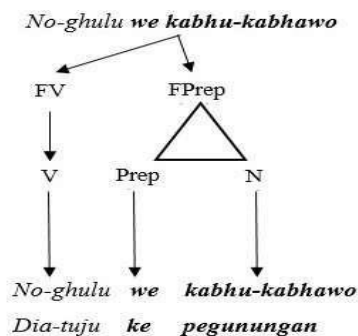


Do-rato-mo kaawu we tehi
 'Mereka sudah sampai saja di laut'

Konstruksi tersebut yaitu *Do-rato-mo kaawu we tehi*, konstituen pembentuknya berupa frasa verbal yaitu *Do-rato-mo kaawu* yang diisi oleh verba yaitu *Do-rato-mo* dan adverbia yaitu *kaawu*, dan frasa preposisional yaitu *we tehi* yang diisi oleh preposisi yaitu *we* dan nomina yaitu *tehi*. Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh frasa preposisional yaitu *we tehi* yang berkategori preposisi yaitu *we* dan nomina yaitu *tehi*.

Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh frasa preposisional *we tehi*, preposisi *we* bermakna 'di' dan nomina *tehi* bermakna 'laut'. Menurut konteks cerita, nomina *tehi* 'laut' bermakna tempat keberadaan berkedudukan rendah yang ditandai dengan didahuluinya preposisi *we* 'di'. Dengan demikian, karakteristik frasa eksosentris tersebut menandakan tempat keberadaan yang rendah.

b) Preposisi *We* 'Ke' + Nomina (Rendah)

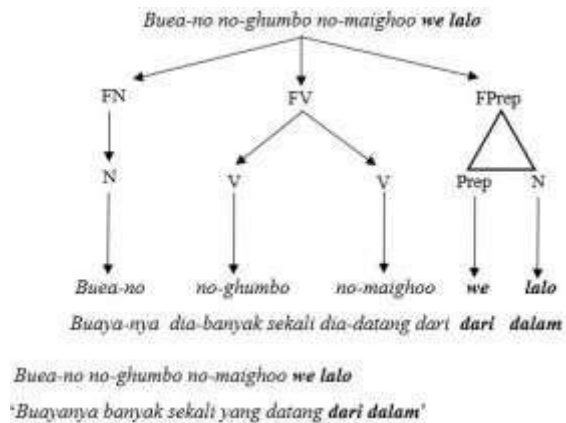


No-ghulu we kabhu-kabhawo
 'Dia menuju ke pegunungan'

Konstruksi tersebut yaitu *No-ghulu we kabhu-kabhawo*, konstituen pembentuknya berupa frasa verbal yang diisi oleh verba yaitu *No-ghulu* dan frasa preposisional yaitu *we kabhu-*

kabhawo yang diisi oleh preposisi yaitu *we* dan nomina yaitu *kabhu-kabhawo*. Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh frasa preposisional yaitu *we kabhu-kabhawo* yang berkategori preposisi yaitu *we* dan nomina yaitu *kabhu-kabhawo*.

Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh frasa preposisional *we kabhu-kabhawo*, preposisi *we* bermakna 'ke' dan nomina *kabhu-kabhawo* bermakna 'sebuah gunung'. Menurut konteks cerita, nomina *kabhu-kabhawo* 'sebuah gunung' bermakna tempat tujuan berkedudukan rendah yang ditandai dengan didahuluinya preposisi *we* 'ke'. Dengan demikian, karakteristik frasa eksosentris tersebut menandakan tempat tujuan yang rendah. Preposisi *We* 'Dari' + Nomina (Rendah)



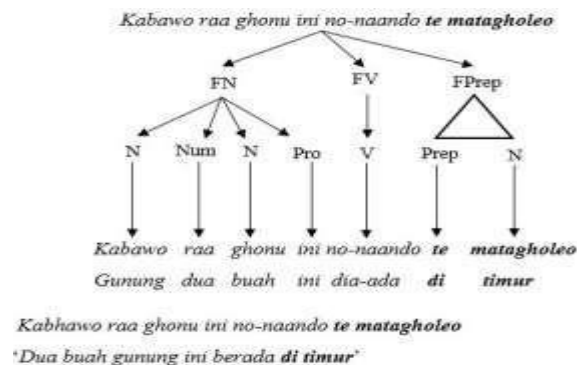
Konstruksi tersebut yaitu *Buea-no no-ghumbo no-maighoo we lalo*, konstituen pembentuknya berupa frasa nominal yang diisi oleh nomina yaitu *Buea-no*, frasa verbal yaitu *no-ghumbo no-maighoo* yang diisi oleh verba yaitu *no-ghumbo* dan verba yaitu *no-maighoo*, dan frasa preposisional yaitu *we lalo* yang diisi oleh preposisi yaitu *we* dan nomina yaitu *lalo*. Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh frasa preposisional yaitu *we lalo* yang berkategori preposisi yaitu *we* dan nomina yaitu *lalo*.

Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh frasa preposisional *we lalo*, preposisi *we* bermakna 'dari' dan nomina *lalo* bermakna 'dalam'. Menurut konteks cerita, nomina *lalo* 'dalam' bermakna tempat asal berkedudukan rendah yang ditandai dengan didahuluinya preposisi *we* 'dari'. Dengan demikian, karakteristik frasa eksosentris tersebut menandakan tempat asal yang rendah.

c. Karakteristik Frasa Eksosentris Berdasarkan Makna Tempat Arah Mata Angin atau Unsur Geografis Nomina/Aksis sebagai Pelengkap Preposisi

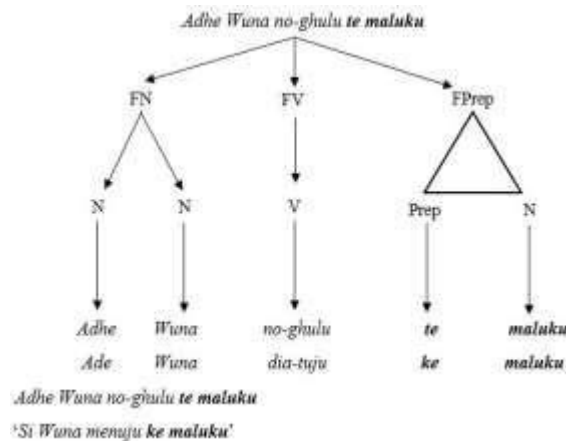
1) Preposisi *Te* + Nomina (Timur)

a) Preposisi *Te* 'Di' + Nomina (Timur)



Konstruksi tersebut yaitu *Kabhawo raaghonu ini no-naando te matagholeo*, konstituen pembentuknya berupa frasa nominal yaitu *Kabhawo raa ghonu ini* yang diisi oleh nomina yaitu *Kabhawo*, numeralia *raa*, nomina *ghonu* dan pronomina yaitu *ini*, frasa verbal yang diisi oleh verba yaitu *no-naando*, dan frasa preposisional yaitu *te matagholeo* yang diisi oleh preposisi yaitu *te* dan nomina yaitu *matagholeo*. Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh frasa preposisional yaitu *te matagholeo* yang berkategori preposisi yaitu *te* dan nomina yaitu *matagholeo*.

Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh frasa preposisional *te matagholeo*, preposisi *te* bermakna ‘di’ dan nomina *matagholeo* bermakna ‘timur’. Menurut konteks cerita, nomina *matagholeo* ‘timur’ bermakna tempat keberadaan bagian timur yang ditandai dengan didahuluinya preposisi *te* ‘di’. Dengan demikian, karakteristik frasa eksosentris tersebut menandakan tempat keberadaan bagian timur. Preposisi *Te* ‘Ke’ + Nomina (Timur)



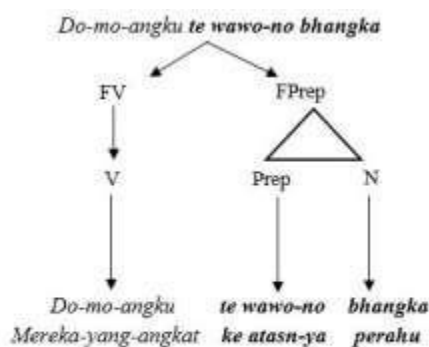
Konstruksi tersebut yaitu *Adhe Wuna no-ghulu te maluku*, konstituen pembentuknya berupa frasa nominal yang diisi oleh artikel yaitu *Adhe* dan nomina yaitu *Wuna*, frasa verbal yang diisi oleh verba yaitu *no-ghulu*, dan frasa preposisional yaitu *te maluku* yang diisi oleh preposisi yaitu *te* dan nomina yaitu *maluku*. Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh frasa preposisional yaitu *te maluku* yang berkategori preposisi yaitu *te* dan nomina yaitu *maluku*.

Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh frasa preposisional *te maluku*, preposisi *te* bermakna ‘ke’ dan nomina *maluku*. Menurut konteks cerita, nomina *maluku* bermakna tempat tujuan bagian timur yang ditandai dengan didahuluinya preposisi *te* ‘ke’. Dengan demikian, karakteristik frasa eksosentris tersebut menandakan tempat tujuan bagian timur.

d. Karakteristik Frasa Eksosentris Berdasarkan Penambahan Morfem dalam Preposisi

1) Preposisi + Morfem + Nomina

a) Preposisi + -No 'Nya' + Nomina



Do-mo-angku te wawo-no bhangka

'Mereka akan angkat ke atasnya perahu'

Konstruksi tersebut yaitu *Do-mo-angku te wawo-no bhangka*, konstituen pembentuknya berupa frasa verbal yang diisi oleh verba yaitu *Do-mo-angku*, dan frasa preposisional *te wawo-no bhangka* yang diisi oleh preposisi yaitu *te wawo-no* dan nomina yaitu *bhangka*. Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh frasa preposisional yaitu *te wawo-no bhangka* yang berkategori preposisi yaitu *te wawo-no* dan nomina yaitu *bhangka*.

Frasa eksosentris konstruksi tersebut diisi oleh frasa preposisional *te wawo-no bhangka*, preposisi *te wawo-no* mendapat penambahan klitik *-no* 'nya'. Klitik *-no* 'nya' pada preposisi tersebut merujuk padanomina pelengkapannya yaitu *bhangka*.

KETERBATASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian terhadap frasa eksosentris bahasa Muna yang termuat dalam buku *Dongeng dari Muna* belum secara komprehensif menggarap bagian-bagian yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Bagian yang dimaksud adalah karakteristik yang termuat dalam frasa eksosentris bahasa Muna. Karakteristik frasa eksosentris bahasa Muna dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian sebagaimana telah dibahas dalam hasil penelitian, dalam pengelompokan tersebut beberapa karakteristik terkait dengan makna letak arah tidak ditemukan dalam penelitian terhadap buku *Dongeng dari Muna*, yang termasuk dalam hal ini yaitu terdiri atas preposisi *te* 'dari' + nomina (timur), preposisi *te* 'di' + nomina (utara), preposisi *te* 'ke' + nomina (utara), preposisi *te* 'dari' + nomina (utara), preposisi *we* 'di' + nomina (barat), preposisi *we* 'ke' + nomina (barat), preposisi *we* 'dari' + nomina (barat), preposisi *we* 'di' + nomina (selatan), preposisi *we* 'ke' + nomina (selatan), dan preposisi *we* 'dari' + nomina (selatan). Selain karakteristik frasa eksosentrik, beberapa preposisi bahasa Muna sebagai salah satu unsur frasa juga tidak termuat dalam buku *Dongeng dari Muna*, di antaranya yaitu preposisi tunggal *ampa*, *gholota*, *kapaa*, *lapasi*, *mbali*, *pasae*, *sapae*, *tabea*, *talano*, *tanda*, dan preposisi gabungan *ne gholota*, *ne maho*, *ne soriri*, *ne wiwi*, *ne wunta*, *te kundo*, *we seweta*, *we wise*, dan *wewunta*. Oleh sebab itu, beberapa karakteristik dan preposisi yang tidak ditemukan dalam buku *Dongeng dari Muna* ini menjadi keterbatasan dalam hasil penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi hasil penelitian yang dikemukakan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa struktur frasa eksosentris bahasa Muna berdasarkan kategori kata memiliki struktur berikut:

1. Frasa eksosentris bahasa Muna dengan struktur Prep + N.
2. Frasa eksosentris bahasa Muna dengan struktur Prep + Adv.
3. Frasa eksosentris bahasa Muna dengan struktur Prep + A.
4. Frasa eksosentris bahasa Muna dengan struktur Prep + V.
5. Frasa eksosentris bahasa Muna dengan struktur Prep + Pro.
6. Frasa eksosentris bahasa Muna dengan struktur Partikel + N

Untuk mengetahui kategori kata yang mengisi frasa eksosentris digunakan analisis Polah Unsur Langsung (PUL). Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran muatan lokal terutama pada sekolah-sekolah yang ada dalam masyarakat Muna.

Dari penelitian yang telah dilakukan, untuk mengetahui karakteristik frasa eksosentrik bahasa Muna terlebih dahulu menentukan kategori kata suatu konstruksi kalimat dengan teknik analisis Polah Unsur Langsung (PUL). Maka dari hasil itu dapat disimpulkan struktur frasa eksosentris bahasa Muna berdasarkan karakteristik yang mengisinya memiliki struktur dengan unsur-unsur sebagai berikut.

1. Frasa eksosentris bahasa Muna dengan struktur Prep Te 'di' + N
2. Frasa eksosentris bahasa Muna dengan struktur Prep Te 'ke'+ N
3. Frasa eksosentris bahasa Muna dengan struktur Prep Te 'dari'+ N
4. Frasa eksosentris bahasa Muna dengan struktur Prep We 'di'+ N
5. Frasa eksosentris bahasa Muna dengan struktur Prep We 'ke'+ N
6. Frasa eksosentris bahasa Muna dengan struktur Prep We 'dari'+ N
7. Frasa eksosentris bahasa Muna dengan struktur Prep Ne 'di'+ N
8. Frasa eksosentris bahasa Muna dengan struktur Prep Ne 'kepada' + N
9. Frasa eksosentris bahasa Muna dengan struktur Prep Ne 'dari'+ N
10. Frasa eksosentris bahasa Muna dengan struktur Prep Ne 'pada'+ N
11. Frasa eksosentris bahasa Muna dengan struktur Prep Te 'di' + N (tinggi)
12. Frasa eksosentris bahasa Muna dengan struktur Prep Te 'ke' + N (tinggi)
13. Frasa eksosentris bahasa Muna dengan struktur Prep Te 'dari' + N (tinggi)
14. Frasa eksosentris bahasa Muna dengan struktur Prep We 'di' + N (rendah)
15. Frasa eksosentris bahasa Muna dengan struktur Prep We 'ke' + N (rendah)
16. Frasa eksosentris bahasa Muna dengan struktur Prep We 'dari' + N (rendah)
17. Frasa eksosentris bahasa Muna dengan struktur Prep Te 'di' + N (timur)
18. Frasa eksosentris bahasa Muna dengan struktur Prep Te 'ke' + N (timur)
19. Frasa Eksosentris bahasa Muna dengan struktur Prep + -No 'nya' + N.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran muatan lokal terutama pada sekolah- sekolah yang ada dalam masyarakat Muna. Penelitian ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran bahasa daerah di SD kelas VI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adili, LO 2017, *Penggunaan Kata Depan (Preposisi) dalam Bahasa Muna: Upaya Pemertahanan Bahasa Muna Melalui Gerakan Literasi*, MujahidPress, Bandung.
- Andriastuti, Kalaniper, Y, Ngabut, CY & Lorida, D 1992, *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Lawangan*, Debdikbud, Jakarta.
- Ardianto, B 2017, Penggunaan Struktur Frasa Eksosentris Direktif dan Fungsinya dalam Novel “Negeri 5 Menara” (A. Fuadi) dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 1 no. 1 Juni 2017, hh. 27–43, dilihat 23 Januari 2023, ≤ https://doi.org/10.21009/10.21009/A_KSIS.010102>
- Berg, Rvd 1998, *A Grammar of the Muna Language*, University Leiden, NegeriBelanda.
- Chaer, A 2012, *Linguistik Umum*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Chaer, A 2015, *Sintaksis Bahasa Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Depdikbud 1997, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Effendi, S & Aritonang, B 1995, *Preposisi dan Frase Berpreposisi*, Depdikbud, Jakarta.
- Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa 2023, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, dilihat 8 Mei 2023 < <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>>
- Konisi, LY 2001, *Konstruksi Verba-Aktif Pasif Bahasa Ciacia Dialek Pedalaman*, Lembaga Penelitian Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Kosasih, E 2007, *Bimbingan Pemantapan Bahasa Indonesia*, Yama Widya Bandung.
- Kridalaksana, H 2008, *Kamus Linguistik Edisi Keempat*, Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Lapoliwa, H 1992, *Frasa Preposisi dalam Bahasa Indonesia*, Depdikbud, Jakarta.
- Marafad, S & Nirmalasari 2018, *Mutiara Bahasa*, Pustaka Puitika, Yogyakarta.
- Muslich, M 1990, *Tata Bentuk Bahasa Indonesia (Kajian Ke Arah Tata Bahasa Deskriptif)*, Depdikbud, Jakarta.
- Niampe, L 2003, *Dongeng dari Muna*, Pusat Bahasa, Jakarta.
- Kurniawan, PY 2021, Analisis Frasa Eksosentris pada Berita Online Detik News: Kajian Sintaksis, *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, vol. 4 no. 2 Oktober 2021, dilihat 1 Desember 2022, <https://sasando.upstegal.ac.id/index.php/sasando/article/view/162>
- Purwa, IM, Sudiarta, IW, Putra, IKM & Widaningsih, M 1994, *Struktur Bahasa Idate*, Depdikbud, Jakarta.
- Rahman 2009, *Frasa Eksosentris bahasa Ciacia*, Skripsi.
- Sidu, LO 2012, *Sintaksis Bahasa Indonesia*, Unhalu Press, Kendari.
- Sudaryanto 1993, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, DutaWacana University Press, Yogyakarta.
- Tarigan, HG 1986, *Pengajaran Sintaksis*, Angkasa, Bandung.
- Usup, HT 1981, *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bolaang Mongondow*, Depdikbud, Jakarta.
- Verhaar, JWM 2016, *Asas-Asas Linguistik Umum*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.